



Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar

Hayatun Nopus^{1✉}, Agus Triyogo², Andri Valen³
STKIP PGRI Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: Hayatunnupuskawai@gmail.com¹, valen.andri87@gmail.com³

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar buku pendamping tematik yang sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar. Sampel Penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 24 siswa. Metode penelitian yang digunakan *Research and Development* dengan desain pengembangan model *Dick and Carey*. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini yaitu observasi, wawancara, angket. Teknik analisis data menggunakan skala *likert* dan *mean* (persentase nilai rata-rata). Berdasarkan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket uji validitas dari tim validator ahli desain, bahasa, dan materi tergolong dalam kategori baik dengan persentase 80,55 %. Sedangkan hasil analisis uji kepraktisan guru dan siswa yang terdiri dari 10 orang uji *one to one* sebanyak 3 siswa, uji kelompok kecil 6 siswa dan 1 guru untuk uji kepraktisan guru. Hasil secara keseluruhan uji kepraktisan tergolong dalam kategori sangat praktis dengan persentase 86,39 %. Dengan demikian hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual dapat dinyatakan valid dan praktis, bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar ini dapat membantu siswa dan guru di dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar Buku Pendamping, Tematik Terpadu, Kontekstual.

Abstract

This development research aims to develop teaching materials for thematic companion books according to the needs students of Elementary School. The research sample is grade III students, totaling 9 students. The research method used is Research and Development with a Dick and Carey model development design. Data collection techniques in this writing are observation, interviews, questionnaires. The data analysis technique used a Likert scale and the mean (percentage of the average value). Based on the results of the analysis and calculation of the value of the validity test questionnaire from the validator team of design, language, and material experts, it is in the good category with a percentage of 80.55%. While the results of the analysis of the practicality test of teachers and students consisting of 10 one to one test as many as 3 students, small group test of 6 students and 1 teacher to test the practicality of teachers. The overall results of the practicality test are in the very practical category with a percentage of 86.39%. Thus, the results of research and development of contextual-based integrated thematic companion book teaching materials can be declared valid and practical, teaching materials are suitable for use in learning.

Keywords: Development, Teaching Materials for Integrated Thematic Companion Books, Contextual.

Copyright (c) 2021 Hayatun Nopus, Agus Triyogo, Andri Valen

✉ Corresponding author :

Email : Hayatunnupuskawai@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1311>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Upaya ini akan tercapai apabila guru mampu mengembangkan belajar bermakna (Andri Valen, 2020). Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar memerlukan bahan ajar yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi setiap mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setia Sari Utami, Asep Sukenda Ekok, 2020 menyatakan bahwa Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu dan bermakna karena disesuaikan dengan tahap perkembangan belajar anak Sekolah Dasar. Bahan ajar yang dekat dengan lingkungan siswa adalah bahan ajar yang didasarkan pada pendekatan kontekstual. Menurut Johnson (Sihotang & Sibuea, 2015) pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Selain itu, agar buku ajar menjadi komunikatif terhadap siswa, bahasa yang digunakan dalam buku ajar hendaknya tidak terlalu formal.

Kenyataannya membuktikan bahan ajar yang digunakan guru yaitu bahan ajar yang sudah disediakan disekolah tanpa dikaji ulang dengan konteks yang ada serta kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang digunakan saat ini kebanyakan tidak berbasis pada muatan lokal atau konteks yang ada di sekitar kehidupan peserta didik. Sumber bahan ajar yang hanya terpaku pada buku teks tanpa ada inovatif serta kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga berdampak pada proses pembelajaran terhambat.

Menurut (Perwitasari et al., 2018) penggunaan bahan ajar berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, menurut (Widodo, C. S., 2008) bahan ajar yang baik harus dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah instruksional dimana bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi yang menggunakan bahasa yang baik dan benar mudah dipahami, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi dengan keterangan, isi buku menggambarkan ide penulisnya.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil observasi, wawancara, dengan kepala sekolah, guru kelas, beberapa siswa dan hasil analisis kebutuhan pembelajaran tematik kelas III penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai kondisi pembelajaran pada tanggal 20 November 2020. Dari informasi wawancara dengan kepala sekolah, kurikulum yang digunakan SD Negeri 02 AB.S Perigi adalah kurikulum 2013. Buku-buku yang digunakan buku kurikulum 2013 revisi 2018 dengan jumlah yang memadai dimana siswa memegang 1/1 dalam setiap pembelajaran. Dari informasi dan wawancara penulis dengan guru kelas III SD Negeri No 2 AB.S Perigi tanggal 20 November 2020, ditemukan beberapa informasi diantaranya adalah guru dan siswa sangat bergantung dengan buku guru dan buku siswa yang berasal dari pemerintah, sedangkan materi yang ada dalam buku tema kurang lengkap sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas yang ada di buku tema tersebut yang mana guru tidak menggunakan sumber lain selain buku dari pemerintah. Konteks materi dalam buku disajikan secara umum dan kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, sementara siswa akan termotivasi pemahamannya jika guru mengaitkan materi dengan konteks yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Kegiatan pembelajaran dalam buku tema tersebut kurang mengaktifkan siswa, banyak materi yang kegiatannya monoton. Hasil dari wawancara dari siswa buku yang terdapat di buku tematik tersebut penjelasan materi yang kurang luas dan sedangkan contoh dan gambar yang terdapat pada buku tematik pun kurang lengkap dan bahasa yang digunakan masih sulit dipahami. Dilihat dari buku tematik tersebut tampak jelas bahwa materi dalam buku tidak sesuai dengan konteks lingkungan sekitar siswa. Maka dari itu, sangat dibutuhkannya buku pendamping sebagai penunjang dari buku tema yang telah disediakan oleh sekolah tersebut.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa buku yang diharapkan guru dan siswa yaitu buku ajar yang kontekstual dimana materi lebih luas dan sesuai dengan konteks dalam kehidupan siswa sehari-hari dan tentunya dengan tampilan buku yang lebih menarik mulai dari segi gambar, warna, isi materi yang mudah dipahami. Wahyuni, Eka, I Nyoman Sudana Degeng, 2018 menyatakan bahwa Guru hendaknya tidak meletakkan seluruh tanggungjawab penyediaan bahan ajar tematik kepada pemerintah karena kemampuan untuk merancang bahan ajar adalah salah satu ciri guru yang profesional. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan atau perbaharuan bahan ajar yang mampu menuntun siswa dalam berlatih sesuai pengalaman serta konteks lingkungan siswa.

Upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk-produk pendidikan yang dapat menunjang pembelajaran. Produk-produk pendidikan tersebut salah satunya yaitu mengembangkan bahan ajar berupa buku pendamping terpadu terkait pembelajaran tematik berbasis kontekstual.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Perwitasari1 et al., 2018) menggunakan metode Borg and Gall. Pada penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar tematik yang terdiri atas buku guru dan buku siswa kelas IV sekolah dasar pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dikategorikan valid, praktis, dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar tematik berbasis kontekstual pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan di atas penulis tertarik mengembangkan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbsais konstektual. Faktor lain yang memotivasi penulis, dalam kegiatan ini yaitu untuk menemukan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik agar dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Tampilan Buku Pendamping disajikan semenarik mungkin serta mudah untuk dipahami oleh siswa, sehingga siswa akan termotivasi dan dapat meningkatkan kreatif belajar.

(Valen, 2020) menyatakan peranan guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan kemampuan berpikir siswa. Guru memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu pula. Sebuah bahan ajar yang baik harus mencakup petunjuk belajar (petunjuk guru dan siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), dan evaluasi.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar. Namun kenyataannya banyak kompetensi yang ingin dicapai oleh guru maupun peserta didik tidak tercapai, karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang bermakna (Octaviani, 2017). Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan belajar yang dirancang sekitar ide pokok (tema) dan melibatkan beberapa bidang studi (mata pelajaran) yang diikat dengan tema-tema tertentu dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pendekatan kontekstual memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru. Bahan ajar berbasis kontekstual mempunyai orientasi terhadap hasil belajar, sesuai dengan pendapat (Puspita, A. M. I., Djatmika, E. T., & Hasanah, 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

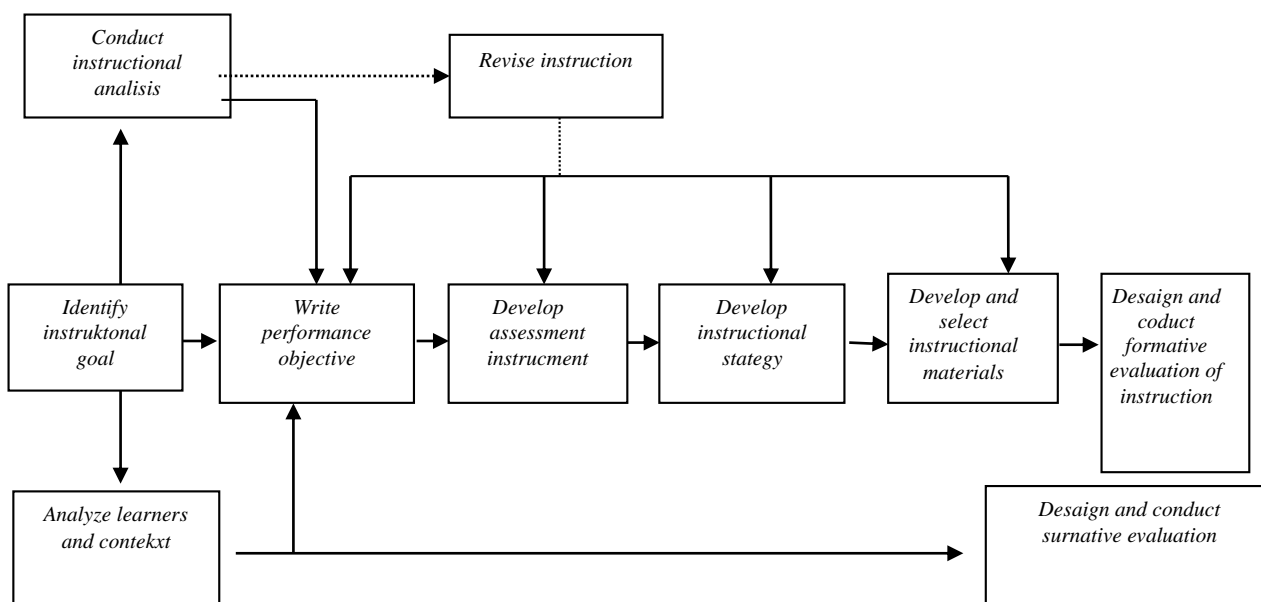
Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual yang valid dan praktis. Pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual pada siswa Sekolah Dasar ini dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang baru. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan buku pendamping berbasis kontekstual akan mengandung materi yang

lebih lengkap dari buku sebelumnya serta mengarah kepada kehidupan nyata para siswa. Selain dari pada itu siswa dituntut aktif bertanya, mencari dan menemukan sendiri informasi secara terbimbing dengan komponen kontekstual yang ada. Sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan. Pemanfaatan pendekatan kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan untuk mengembangkan bahan ajar. Adapun desain dan pengembangan bahan ajar penulis menggunakan model pengembangan Dick & Carey. Terdapat sepuluh langkah menurut model Dick & Carey, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan tujuan 2) analisis pembelajaran 3) analisis pembelajaran (siswa) dan konteks 4) merumuskan tujuan performansi 5) mengembangkan instrument 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif 9) melakukan revisi 10) Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Alur proses pengembangan buku ajar menurut Dick dan Carey daapt dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan Dick and Carey

(Dick, W., Carey, L., & Carey, 2005)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu tes, angket, wawancara, kuesioner, observasi. Teknik analisis data angket menggunakan skala *likert* dengan kategori jawaban 4, 3, 2 dan 1. Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. (Mansyur Romadhon, Andri Valen, 2020) menjelaskan dalam penelitian pengembangan data kualitatif diperoleh dari validasi ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran ada praktisi (guru) yang berupa masukan dan saran untuk melakukan revisi terhadap pengembangan Bahan Ajar/Media. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor yang diperoleh dari hasil angket validasi, angket respon guru dan siswa, lembar observasi, serta tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data yang telah didapatkan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan (Taniredja dalam Andri valen, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kontekstual terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap mengidentifikasi, tahap mengembangkan, tahap evaluasi dan revisi. Tahapan tersebut harus dilalui penulis agar bahan ajar buku pendamping tematik berbasis kontekstual untuk siswa sekolah dasar valid dan praktis. Bahan ajar buku pendamping merupakan model bahan ajar berbentuk modul yang dibuat menggunakan aplikasi *microsoft word 2007*. Bahan ajar yang dikembangkan oleh penulis yaitu buku siswa. Buku untuk siswa tidak terdapat kunci jawaban serta cara memberikan skor penilaian dari soal yang terdapat dalam bahan ajar buku pendamping.

Ahli Desain

Validator ahli desain bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual, adalah salah satu dosen dari STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang desain yaitu bapak Dodik Mulyono, M.Pd. Ahli desain yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen desain produk bahan ajar.buku pendamping. Pada lembar validasi desain terdapat 13 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator desain bahan ajar buku pendamping Tematik Terpadu berbsis konstektual diperoleh nilai rata-rata 76.92 % yang berarti valid dari segi desain. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

Ahli Bahasa

Validator ahli selanjutnya yaitu ahli bahasa yang juga ahli dibidangnya, yaitu Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang kebahasaan. Ahli bahasa yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen bahasa. Pada lembar validasi bahasa terdapat 11 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator bahasa bahan ajar buku pendamping Tematik Terpadu berbsis konstektual diperoleh nilai rata-rata 75.00 % yang berarti valid dari segi bahasa. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

Ahli Materi

Validasi materi yaitu ibu Fitria Rizki, S.Pd. yang merupakan guru kelas di SD Negeri No 02 AB.S Perigi yang berkompeten dalam bidang materi pembelajaran tematik. Ahli materi yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen materi bahan ajar buku pendamping. Pada lembar validasi materi terdapat 12 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator desain bahan ajar buku pendamping Tematik Terpadu berbsis konstektual diperoleh nilai rata-rata 89.58 % yang berarti valid dari segi materi. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

Rekapitulasi Penilaian Validator

Adapun hasil rekapitulasi penilaian bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbsais konstektual dari ketiga validator yaitu validator desain, validator bahasa, dan validator materi terhadap pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis konstektual dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Seluruh Validator

No	Nama Validator	Jumlah Butir Pernyataan	Skor yang diperoleh	Rata-rata Skor	Kategori
1	Dr. Dodik Mulyono, M.Pd	13	40	76.92 %	Baik
2	Dr. Rusmana Dewi, M.Pd	11	33	75.00 %	Baik
3	Fitria Rizki, S.Pd	12	43	86.98 %	Sangat Baik
	Total	36	116	80.55 %	Baik

Revisi Produk

Revisi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari produk berdasarkan nilai, kritik, dan juga saran dari validator sebelum diujicobakan (Mansyur Romadhon, Andri Valen, 2020). Desain pengembangan produk awal setelah validasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi produk telah direvisi sesuai saran dan

masukan maka dari itu diperoleh hasil produk final. (Fida Lestari, Asep Sukenda Egok, 2021) menyatakan bahwa karakteristik yang akan divalidasi yaitu: bahasa, materi, dan media, validator tersebut menganalisis bahan ajar yang dirancang dan memberikan saran serta masukan pada rancangan bahan ajar. Setelah direvisi maka bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis konstektual dinyatakan layak dan siap untuk diujicobakan. Adapun produk final Bahan Ajar Buku pendamping Tematik Terpadu berbasis Konstektual dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Produk Final

Uji Kepraktisan

Uji Coba One to One

Pelaksanaan uji coba *one to one* dilakukan pada tiga siswa SD Negeri 02 ABS. Perigi. Berdasarkan angket uji coba *one to one*, diketahui bahwa respon siswa terhadap bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual positif dengan persentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual sudah praktis dan siap digunakan pada uji coba kelompok kecil tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari siswa.

Uji Coba Kelompok Kecil

Evaluasi kelompok kecil memiliki tujuan yang sama dengan evaluasi prototipe, yaitu untuk melihat kemenarikan bahan pembelajaran, keterbacaan isi materi, penyajian gambar, penyajian materi dalam bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual. Pada lembar angket kepraktisan siswa tersebut berisi 10 pertanyaan untuk dijawab oleh siswa Berdasarkan angket uji coba kelompok kecil, diketahui bahwa respon siswa terhadap bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual sangat positif dengan persentase 88,75%. Hal ini sesuai dengan kriteria respon yang sangat positif memiliki nilai $\geq 85\%$ (Zaahirah, Wijhatuz, 2014).

Uji Kepraktisan Guru

Kriteria respon guru dihitung berdasarkan persentase yang diukur dari 14 pertanyaan respon guru hasil dari nilai dapat ditentukan kriteria persentase respon guru setelah menggunakan bahan ajar tematik yang dikembangkan. Adapun hasil angket kepraktisan guru, dapat diketahui respon guru terhadap bahan ajar buku

pendamping berbasis kontekstual adalah sangat praktis dengan persentase 85,71% sehingga bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian dari ketiga uji coba kepraktisan diantaranya kelompok *one to one*, kelompok kecil dan kepraktisan guru terhadap bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual. Dapat disimpulkan bahwa uji coba kelompok *one to one* termasuk ke dalam kategori sangat praktis dengan persentase 85 % serta uji kelompok kecil termasuk dalam kategori sangat praktis dengan persentase 88,75 % dan uji kepraktisan guru termasuk dalam kategori sangat praktis dengan persentase 85,71 %. Seluruh komponen uji kepraktisan siswa dan guru termasuk dalam kategori sangat praktis dengan persentase 86,39 %. Data hasil rekapitulasi uji coba kepraktisan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Uji Kepraktisan

No	Responden	Jumlah Peserta	Skor yang diperoleh	Persentase	Kategori
1	Uji <i>One to One</i>	3	34	85 %	Sangat Praktis
2	Uji Kelompok Kecil	6	35.5	88.75 %	Sangat Praktis
3	Guru	1	48	85.71 %	Sangat Praktis
	Total	10	117.5	86.39 %	Sangat Praktis

Mengembangkan desain bahan ajar buku pendamping tematik berbasis kontekstual dilakukan setelah proses analisis data dan identifikasi pembelajaran. Analisis data dilakukan di SD Negeri AB.S Perigi, pada siswa dan guru kelas III tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar pada salah satu materi tematik tema 7 perkembangan teknologi subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan.

Penulis melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru kelas III SD Negeri AB.S Perigi. Dari hasil analisis kebutuh diperoleh informasi bahwa SD Negeri AB.S Perigi telah menggunakan kurikulum 2013. Buku yang digunakan guru dalam mengajar yaitu buku tematik revisi 2013. Dari hasil analisis kebutuhan penulis dapat mengembangkan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual.

Proses desain bahan ajar, sebelum penulis mulai mengembangkan desain bahan ajar, terlebih dahulu penulis memahami cara pengembangan bahan ajar dari beberapa referensi tentang pembuatan bahan ajar. Saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji sangat membantu penulis yang masih pemula dalam mengembangkan bahan ajar. Sebelum proses validasi penulis juga meminta masukan dari beberapa teman serta beberapa guru tentang kemenarikan bahan ajar yang penulis kembangkan.

Bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual pada bagian *cover*, awalnya penulis mendesainnya untuk bahan ajar siswa terdapat gambar siswa animasi sedang belajar dan di revisi selanjutnya dengan bergambar makanan yang terkait materi pada buku tematik yang akan dikembangkan. Setelah melakukan proses validasi oleh tim ahli, ternyata ahli desain menyarankan untuk memberikan gambar yang sesuai dengan isi materi supaya menggambarkan ciri khas bahan ajar. Selain itu, ahli desain juga memberikan saran supaya gambar pada *cover* menyesuaikan ciri khas yaitu kontekstual, jadi produksi pangan dan mesin produksi yang diambil dari sekitar wilayah Musi Rawas. Masukan dari ahli desain untuk *cover* bahan ajar siswa. Bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual dibuat untuk tingkat SD kelas III, masukan dari ahli desain tulisan untuk tingkat SD kelas III tidak perlu rumit dibuat dengan sederhana tulisan kelas III mengarah untuk tingkat SD kelas rendah.

Gambar atau animasi tidak kalah pentingnya dalam mendesain bahan ajar. Gambar atau animasi memang bisa menarik siswa untuk mempelajarinya, tetapi juga bisa membingungkan siswa dalam memahaminya jika animasi atau gambar tidak sesuai dengan isi materi. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk memberikan animasi atau gambar yang sesuai dengan materi dan tidak memasukkan gambar atau

animasi yang tidak perlu. *Spasi*, tanda baca, huruf, harus diperhatikan dengan cermat dan teliti supaya jelas serta tidak menimbulkan kebingungan dan makna ambigu bagi pembaca dalam memahaminya.

Ukuran bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual adalah 210 mm X 207 mm sama seperti pada umumnya. Sedangkan jenis huruf yang digunakan yaitu *Comic Sans MS* dengan ukuran 12 serta 1.15 *spasi*, Begitu juga penggunaan jenis huruf memperhatikan kemudahan untuk dibaca berdasarkan pendapat ahli kebahasaan serta peserta didik.

Bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual terdiri dari beberapa materi yang terkait dengan konteks siswa sehingga menjadi buku pendamping dari buku utama dengan didukung banyak kegiatan pada bahan ajar tersebut. Perbedaannya buku ini sebagai buku untuk siswa maka tidak terdapat kunci jawaban pada soal-soal dalam bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual.

Evaluasi kevalidan dalam bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual, dilakukan dengan mengadakan evaluasi tim ahli. Evaluasi tim ahli dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli desain, ahli kebahasaan dan ahli materi. Hasil evaluasi tim ahli berupa angket menjadi standar patokan apakah bahan ajar yang dikembangkan valid atau tidak.

Berdasarkan analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli desain, bahan ajar buku tematik berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 76,92%, artinya bahan ajar buku pendamping kontekstual dalam desain telah valid. Bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli desain. Selanjutnya yaitu analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli bahasa, bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 75,00%, artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual dalam kebahasaan telah valid. Bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli bahasa. Proses validasi terakhir yaitu, analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli materi. Materi bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 89,58%, artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual dalam segi materi telah valid. Bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli materi. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket dari tim ahli, bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 80,55% artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual telah valid. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Eko Purwanti, 2019) dengan hasil penelitian yaitu Hasil validasi produk oleh pakar mendapat nilai rata-rata 3,34 dengan persentase 83,58% berkategori layak. Setelah bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, selanjutnya bahan ajar diuji cobakan pada siswa kelas III.SD Negeri AB.S Perigi. Senada dengan hasil penelitian (Wijiningsih et al., 2017) yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase kevalidan sebesar 82,4% yang berarti produk yang dikembangkan valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Akan tetapi, perbaikan dan revisi tetap dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh validator.

Kepraktisan dari bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual, dilakukan dengan evaluasi *one to one*, uji coba kelompok kecil, dengan menyebar angket. Uji coba *one to one* dilakukan dengan wawancara terhadap tiga orang siswa, dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang mengandung tentang kepraktisan penggunaan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual serta mengisi angket dan tergolong sangat praktis persentase 85%. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan pemberian angket mengenai kepraktisan penggunaan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual pada tahap uji coba kelompok kecil tergolong sangat baik atau sangat praktis dengan persentase 88,75 %. Berdasarkan persentase tersebut bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual sudah praktis untuk digunakan. Adapun uji coba kepraktisan guru dengan pemberian angket terbuka kepada wali kelas untuk menilai kepraktisan penggunaan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong sangat praktis dengan persentase 85,71% dengan persentase tersebut wali kelas berpendapat bahan ajar yang telah di susun dan dikembangkan sudah praktis untuk digunakan. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket siswa dan guru, bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong dalam kategori sangat praktis dengan persentase 86,39 %

artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual telah praktis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Perwitasari et al., 2018) yang menerangkan bahwa data kepraktisan buku ajar yang diperoleh dari penilaian respon guru dan siswa pada uji coba lapangan sebesar 93,96%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kepraktisan buku ajar berada pada rentang kriteria 80,01% - 100% yaitu sangat praktis. Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan (Nasrul, 2018) dengan hasil penelitian yaitu rata-rata 93,3% kategori sangat praktis, angket respons guru rata-rata yaitu 88,9% dengan kategori praktis, angket respon siswa rata-rata 82,5% dengan kategori praktis.

Berdasarkan catatan pada saat melakukan uji coba, buku ajar ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan buku ajar, meliputi: sangat relevan diterapkan pada siswa kelas III Khususnya di SD Negeri 02 AB.S Perigi atau sekolah dasar yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas karena buku ajar ini dirancang sesuai dengan kondisi lingkungan di wilayah tersebut, buku ajar ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, buku ajar ini berisi gambar/foto yang diambil dari lingkungan sekitar sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, buku ajar Tema Perkembangan Teknologi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pemanfaatan teknologi produksi pangan serta memotivasi siswa agar melestarikan makanan khas daerah maupun kearifan lokal wilayah kabupaten Musi Rawas. Kekurangan yang dimiliki oleh buku ajar Tema Berbagai Pekerjaan ini adalah buku ajar ini disusun secara khusus sesuai dengan kondisi Kabupaten Musi Rawas sehingga jika digunakan di daerah lain perlu dilakukan revisi yang disesuaikan dengan kondisi tempat tinggal siswa setempat.

Bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis setelah melalui serangkaian kegiatan dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini didukung dengan pendapat Akker (dalam Sofnidar., & Sabil, 2012)) yang menyatakan bahwa kualitas perangkat pembelajaran setidaknya dilihat dari kriteria kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar tematik yang terdiri atas buku guru dan buku siswa kelas III sekolah dasar pada tema perkembangan teknologi subtema teknologi produksi pangan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dikategorikan valid dan praktis. Oleh karena itu, bahan ajar layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran serta dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik terpadu berbasis kontekstual. Valid tergambar dari hasil penilaian validator bahwa semua validator menyatakan hasil yang baik di ketiga aspek, yaitu desain, bahasa dan materi. Praktis tergambar dari angket respon siswa serta hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kontekstual yang dikembangkan. Berdasarkan kajian produk bahan ajar tematik berbasis kontekstual yang telah direvisi, maka ada beberapa saran terkait produk pengembangan ini, antara lain: bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual ini disusun sebagai buku pendukung buku utama yang sedang digunakan di SDN 02 AB.S Perigi Kabupaten. Musi Rawas. Pada bahan ajar tematik terpadu berbasis kontekstual ini telah dipaparkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru sebaiknya mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Agus Triyogo, M.Pd., dan Bapak Andri Valen, M.Pd yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan pengetahuan tentang penelitian ini.
2. Bapak dan ibu Kepala Sekolah serta Guru SD Negeri No 2 AB.S Perigi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.
3. Seluruh pihak yang selalu membantu dan senantiasa memberikan semangat serta memotivasi pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Valen, A. S. E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas Iv Sd Negeri 82 Bengkulu. *Inventa*, 4(2), 181–189.
- Andri Valen, T. G. S. (2021). Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pas (Penilaian Akhir Semester) Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The Systematic Design Of Intruction*. United States.
- Eko Purwanti1), A. R. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual Bagi Siswa Sekolah Dasar*.
- Fida Lestari, Asep Sukenda Egok, R. F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5.
- Mansyur Romadhon, Andri Valen, A. S. E. (2020). Pengembangan Media Monopoly Game Pada Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4), 1246–1256.
- Nasrul, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Iiovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 81–92.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *Eduhumaniora*, 9(2), 93–98.
- Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 278–285.
- Perwitasari1, S., Wahjoedi2, & Sa'dun Akbar3. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 3(278–285), 3.
- Puspita, A. M. I., Djatmika, E. T., & Hasanah, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Buku Teks Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(10), 1880–1883.
- Setia Sari Utami □, Asep Sukenda Egok, A. V. (2020). Development Of Thematic Worksheet Based On Character Education For Fifth Graders Schools. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 9(1), 8–14.
- Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema “Sehat Itu Penting.” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), 169–179. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3293>
- Sofnidar., & Sabil, H. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika I Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 57–67.
- Valen, A. (2020). Analisis Pemahaman Dan Kemampuan Guru Menyusun Soal Mid Semester Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4), 1084–1097.
- Wahyuni, Eka, I Nyoman Sudana Degeng, N. C. S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping*

3289 *Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar – Hayatun Nopus, Agus Triyogo, Andri Valen*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1311>

Guru Dengan Model Webbed Untuk Sekolah Dasar Kelas 2. 3(2), 105–112.

Widodo, C. S., & J. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Elex Media Komputindo.

Wijiningsih, N., Wahjoedi, & Sumarmi. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 2(8), 1030–1036.

Zaahirah, Wijhatuz, K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Materi Luas Permukaan Balok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 252–258.